

**PERILAKU ADAPTASI DAN *ADJUSTMENT* SANTRIWATI
PADA KAMAR TIDUR KOMPLEK R1 PESANTREN
AL-MUNAWWIR, KRAPYAK, YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh:

**Faizah Khoirunnisa Azzahro
NIM 1311900023**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**PERILAKU ADAPTASI DAN *ADJUSTMENT* SANTRIWATI
PADA KAMAR TIDUR KOMPLEK R1 PESANTREN
AL-MUNAWWIR, KRAPYAK, YOGYAKARTA**



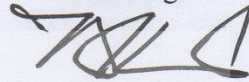
Faizah Khoirunnisa Azzahro
NIM 1311900023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2017

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

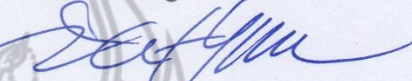
PERILAKU ADAPTASI DAN *ADJUSTMENT* SANTRIWATI PADA KAMAR TIDUR KOMPLEK R1 PESANTREN AL-MUNAWWIR, KRAPYAK, YOGYAKARTA diajukan oleh Faizah Khoirunnisa Azzahro, NIM 1311900023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



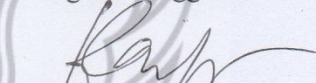
Martino Dwi Nugroho, S. Sn., MA.
NIP. 19770315 200212 1 005

Pembimbing II



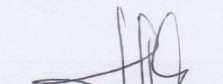
Artbanu Wisnuaji, S.Sn., M.T.
NIP. 19740713 200212 1 001

Cognate/Anggota



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001

Kaprodi Desain Interior



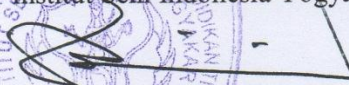
Yulyta Kodrat P., M. T
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M. A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Bismillahirrahmanirrahiim...

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

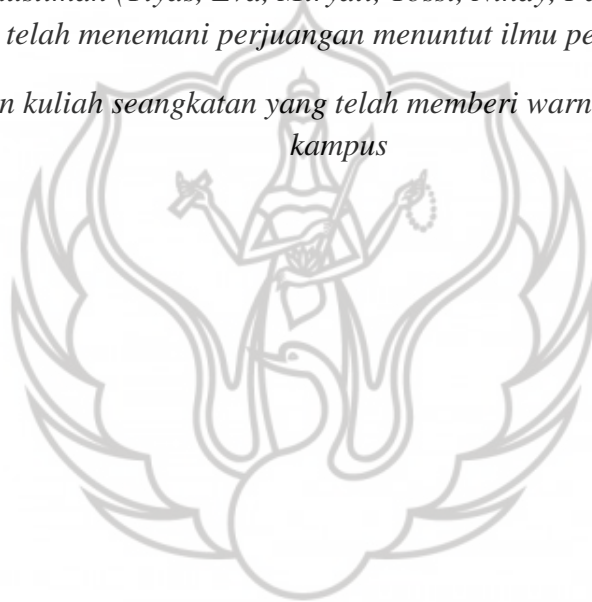
Peradaban mulia dan penuh berkah yang sebentar lagi akan tegak

Abi dan Umi tercinta yang telah memberi selaksa cinta melalui didikan dan do'a

Dosen-dosen program studi desain interior yang telah mentransfer ilmu pengetahuan yang sangat berguna

Teman-teman muslimah (Tiyas, Eva, Miryati, Yossi, Nindy, Palupi, mbak Cicol, Uni Roza,dst) yang telah menemani perjuangan menuntut ilmu penuh suka dan duka ini

Teman-teman kuliah seangkatan yang telah memberi warna dalam kehidupan kampus



ABSTRAK

Komplek R1 merupakan salah satu asrama santriwati di Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta. Dari keseluruhan ruang, kamar tidur merupakan ruang yang paling sering digunakan santriwati untuk beraktivitas sehingga memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian terhadap setting yang ada. Penyesuaian dilakukan dengan cara mengubah perilaku agar sesuai dengan lingkungan (adaptasi) ataupun mengubah lingkungan agar sesuai dengan perilaku (*adjustment*). Masalah penelitian ini adalah bagaimana kondisi kamar tidur kompleks R1 dan bagaimana perilaku penyesuaian santriwati di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku adaptasi dan *adjustment* santriwati pada kamar tidur kompleks R1. Penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif (*behavioral setting*) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan *behavioral mapping*. Data di analisis secara kualitatif rasionalistik menuju suatu kesimpulan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati melakukan dua macam penyesuaian, namun perilaku adaptasi lebih dominan karena adanya kesadaran tentang nilai-nilai kesederhanaan yang ditanamkan di pesantren dan falsafah "*nrimo ing pandhum*". Kesadaran tentang nilai-nilai tersebut menyebabkan rendahnya upaya santriwati untuk mengubah lingkungan. Perilaku penyesuaian santriwati juga dipengaruhi sikap kemuslimahannya yang dikonstruksi oleh kultur agama.

Kata kunci: perilaku, adaptasi, *adjustment*, santriwati, kamar tidur

ABSTRACT

Komplek R1 is the one of dormitory in Islamic Boarding School Al -Munawwir, Krapyak, Yogyakarta. From the whole entire rooms, the bedroom is the most favourite room which used by santriwati (students) to do their activities, so that's why the bedroom was possible get setting adjustment in many ways according to necessity. The adjustment was through both of the adjustment by changing behavior according to the environment (adaptation) or changing the environment according to the behavior (adjustment). The main concern of this research is how does the bedroom condition in Komplek R1 and how does adjustment of santriwati's behavior to it. The goal of this research is to know more about adaptation and adjustment of santriwati in the bedroom of Komplek R1. By the qualitative approach (behavioral setting), this research get the data from interview, observation, and behavioural mapping. The data would be analyzed by rationalistic qualitative in order to get the conclusion. The outcome of this research showed that santriwati did two kinds of adjustment, which is dominated by adaptation because their awareness to keep the values of modesty, and with the philosophy "nrimo ing pandhum". It was affected to they tend to don't care about the effort to change the environment surround them. This adjustment was affected by their religious behavioral (as muslimah) which constructed by cultural religion.

Keyword : behavior, adaptation, adjustment, santriwati, bedroom

GLOSARIUM

Aurat: bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan mata orang yang tidak memiliki hak

Lesehan: sikap duduk beralaskan lantai tanpa kursi

Mondok: tinggal di pondok pesantren

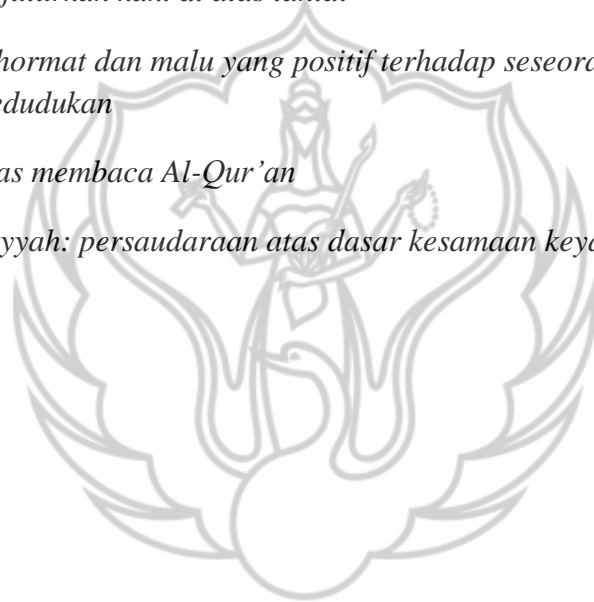
Nrimo ing Pandhum: menerima pemberian Tuhan bagaimanapun kondisinya tanpa melakukan perlawanan atau penentangan

Selonjoran: menjulurkan kaki di atas lantai

Sungkan: sikap hormat dan malu yang positif terhadap seseorang yang lebih tua atau yang lebih berkedudukan

Tadarus: aktivitas membaca Al-Qur'an

Ukhuwah Islamiyah: persaudaraan atas dasar kesamaan keyakinan Islam



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan rasa syukur hanya pantas penulis panjatkan kepada Allah SWT, *Rabb* yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya berupa kenikmatan-kenikmatan, terutama nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian dengan judul “Perilaku Adaptasi dan Adjustment Santriwati pada Kamar Tidur Komplek R1 Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta” ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Desain Interior ISI Yogyakarta. Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, banyak hal yang telah dilalui, baik kemudahan maupun kesulitan, namun disitulah proses pembelajaran dan penempaan diri yang sesungguhnya. Penyusunan laporan ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan kepada:

1. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. dan Bapak Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal dan segenap pengurus kompleks R1 Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kompleks R1.

3. Saudari-saudari santriwati kompleks R1 yang telah bersedia menjadi responden dan narasumber sehingga terpenuhi data-data yang dibutuhkan penelitian ini.
4. Abi, Umi, dan Adik-Adik yang senantiasa memberi dukungan dan kiriman do'a demi kelancaran studi.
5. Teman-teman muslimah (Tiyas, Eva, Yossi, Palupi, Nindy, Deby, Riska, Lintang, Cici, Izzah, dan masih banyak lagi) di ISI Yogyakarta yang banyak memberi motivasi untuk selalu istiqomah dalam menuntut ilmu dunia juga akhirat. Semoga kelak kita dipertemukan dalam surga-Nya.
6. Pihak-pihak yang namanya tidak tersebut dalam lembar ini, yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam berbagai bentuk.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan memudahkan segala urusan dan hajat hidupnya. Demi perbaikan selanjutnya, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya kepada teman-teman yang menggeluti bidang keilmuan yang sama dan umumnya kepada masyarakat secara luas.

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
GLOSARIUM.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Batasan Penelitian.....	7
3. Populasi dan Sampel.....	7
4. Metode Pengumpulan Data.....	9
5. Metode Analisis Data.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Landasan Teori.....	13
1. Adaptasi dan <i>Adjustment</i>	13
2. Santriwati dan Pesantren.....	18
3. Kamar Tidur Asrama.....	23
4. Tinjauan tentang Pesantren Al-Munawwir Krapyak.....	27

BAB III. DATA LAPANGAN	33
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	33
1. Komplek R1	33
2. Kamar Tidur Komplek R1	36
B. Data Sampel (Responden).....	43
1. Responden Kamar Tidur Lantai 2.....	44
a. Responden 1 (D1)	44
b. Responden 2 (D2)	49
c. Responden 3 (D3)	53
d. Responden 4 (D4)	57
2. Responden Kamar Tidur Lantai 3.....	63
a. Responden 1 (T1).....	63
b. Responden 2 (T2).....	67
c. Responden 3 (T3).....	72
d. Responden 4 (T4).....	77
BAB IV. ANALISIS.....	83
A. Analisis Data	83
1. Analisis Adaptasi	83
a. Beristirahat (tidur).....	83
b. Belajar	92
c. Bersosialisasi.....	96
d. Makan.....	98
e. Beribadah	100
f. Berpakaian (<i>dressing</i>)	102
2. Analisis <i>Adjustment</i>	106
a. Beristirahat (tidur).....	106
b. Belajar	107
c. Bersosialisasi.....	108
d. Makan.....	109
e. Beribadah	109
f. Berpakaian (<i>dressing</i>)	110
B. Hasil Analisis	113
C. Rekomendasi Solusi Desain.....	121

BAB V. PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134
Surat Izin Survey.....	135
Foto Kegiatan Wawancara Responden	136
Transkrip Wawancara D1	137
Transkrip Wawancara D2	139
Transkrip Wawancara D3	141
Transkrip Wawancara D4.....	143
Transkrip Wawancara T1.....	145
Transkrip Wawancara T2.....	147
Transkrip Wawancara T3.....	149
Transkrip Wawancara T4.....	151
Kartu Asistensi Tugas Akhir.....	153

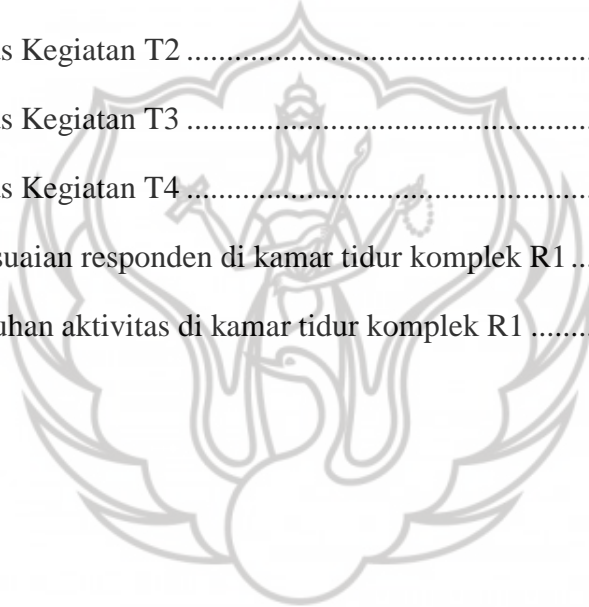
DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Peta Lokasi Komplek R1 Pesantren Al-Munawwir	33
Gb.2. Gedung Komplek R1.....	35
Gb. 3. Layout Kamar Tidur Lantai 2.....	38
Gb. 4. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 2	39
Gb. 5. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 2	39
Gb. 6. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 2	40
Gb. 7. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 2	40
Gb. 8. Layout Kamar Tidur Lantai 3.....	41
Gb. 9. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 3	42
Gb. 10. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 3	42
Gb. 11. Kondisi Fisik Kamar Tidur Lantai 3	43
Gb. 12. Teritori Tidur Santriwati di Kamar Tidur Lantai 2	86
Gb. 13. Teritori Tidur Santriwati di Kamar Tidur Lantai 3	86
Gb. 14. Perilaku adaptasi D2 untuk mencapai privasi dan menghindari area sirkulasi	87
Gb. 15. Tingkat kepadatan sosial di kamar tidur komplek R1	89
Gb. 16. Perilaku responden menyesuaikan stimulus cahaya.....	91
Gb. 17. Penyesuaian perilaku belajar karena tidak adanya perabot penunjang	93
Gb. 18. <i>Adaptation by reaction</i> dan <i>adaptation by withdrawal</i> terhadap stimulus suhu dan suara.....	94
Gb. 19. Perilaku bersosialisasi sebagai reaksi atas tidak adanya perabot penunjang dan reaksi terhadap stimulus suhu	97
Gb. 20. Perilaku makan karena tidak ada perabot penunjang	99

Gb. 21. Sholat di pojok ruang sebagai bentuk adaptasi terhadap keluasan ruang dan stimulus gerak	101
Gb. 22. Perilaku meletakkan baju menyesuaikan aksesibilitas gantungan baju	104
Gb. 23. Perilaku menarik diri (<i>adaptation by withdrawal</i>) dari lingkungan yang tidak memadai kebutuhan privasi.....	105
Gb. 24. Penggunaan kasur lipat sebagai bentuk <i>adjustment</i> terhadap keterbatasan ruang.....	107
Gb. 25. Bentuk <i>adjustment</i> dengan memanfaatkan elemen <i>semifixed</i> (kursi) dan <i>nonfixed</i> (bantalan).....	108
Gb. 26. <i>Adjustment</i> dengan membuat seting baru yang lebih mudah diakses	111
Gb. 27. Bentuk <i>adjustment</i> dengan memanfaatkan elemen <i>nonfixed</i>	112
Gb. 28. Perilaku <i>adjustment</i> dengan merekayasa elemen <i>semifixed</i> dan <i>nonfixed</i> untuk mencapai privasi.....	112
Gb. 29. Mekanisme perilaku penyesuaian responden pada kamar tidur kompleks R1	119
Gb. 30. Rekomendasi desain almari santriwati	121
Gb. 31. Rekomendasi perabot multifungsi (almari-meja belajar)	122
Gb. 32. Rekomendasi desain meja setrika <i>knockdown</i> menempel pada dinding....	122
Gb. 33. Masalah penghawaan kamar tidur kompleks R1 dan solusi desainnya	124
Gb. 34. Solusi desain untuk kebutuhan privasi berganti baju	125
Gb. 35. Rekomendasi penambahan area kamar mandi dan tempat wudhu	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kondisi Fisik Kamar Tidur Komplek R1.....	36
Tabel 2. Rutinitas Kegiatan D1	44
Tabel 3. Rutinitas Kegiatan D2.....	49
Tabel 4. Rutinitas Kegiatan D3.....	53
Tabel 5. Rutinitas Kegiatan D4	58
Tabel 6. Rutinitas Kegiatan T1	63
Tabel 7. Rutinitas Kegiatan T2	67
Tabel 8. Rutinitas Kegiatan T3	72
Tabel 9. Rutinitas Kegiatan T4	77
Tabel 10. Penyesuaian responden di kamar tidur komplek R1	116
Tabel 11. Kebutuhan aktivitas di kamar tidur komplek R1	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh dalam penyebaran nilai-nilai Islam dan nilai-nilai moral (*akhlak*) di Indonesia. Pesantren telah melahirkan banyak sosok ulama dan santri yang berjasa bagi bangsa Indonesia. Menurut Suryanegara (2009: 17) sejarah kemerdekaan Indonesia mencatat bahwa para ulama dan santri berperan serta memimpin perlawanan bersenjata terhadap penjajah sehingga oleh George (Suryanegara, 2009: 19) dikatakan bahwa pada masa penjajahan, rakyat menjadikan Islam sebagai simbol kesatuan dan persatuan. Semangat yang dibangun oleh ulama kepada santrinya tidak lepas dari nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui pendidikan pesantren pada masa itu. Yogyakarta adalah salah satu kota yang telah merekam peristiwa sejarah bangsa tersebut yakni perjuangan ulama dan santri yang bertolak dari pesantren.

Selain KH. Ahmad Dahlan, kota Yogyakarta juga melahirkan sosok KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad, seorang ulama berpengaruh dimana pesantren yang beliau dirikan pada 15 November 1911 telah melahirkan ratusan ulama ahli Qur'an terkemuka di berbagai daerah di Indonesia. Atas sumbangsih jasa pendirinya, sejak tahun 1976, pesantren ini kemudian disebut Pondok Pesantren Al-Munawwir. Beralamatkan di Jalan KH Ali Maksum

Krapyak Tromol Pos 5, Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawwir memiliki akses yang mudah dan strategis.

Sesuai dengan spesialisasi kelimuan pendirinya yang seorang ahli Qur'an dan tafsir, pesantren ini menawarkan pendidikan di bidang ilmu Qur'an. Namun, seiring dengan tuntutan zaman, ilmu-ilmu lain terutama yang berasal dari kitab kuning juga diajarkan dengan metode klasikal (*madrasah*). Secara umum, program yang ditawarkan adalah tahfidz yang fokus menghafal dan madrasah salafiyah yang fokus mengkaji kitab-kitab.

Saat ini Pesantren Al-Munawwir memiliki ribuan santri dan santriwati dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan luar negeri. Selama menempuh pendidikan di pesantren, santri dan santriwati ditempatkan secara terpisah di asrama-asrama atau biasa disebut komplek. Pesantren Al-Munawwir memiliki total 17 komplek, yaitu dari A hingga R. Komplek yang ditujukan bagi santriwati adalah komplek Nurussalam Putri, Q, R1 dan R2. Pembagian komplek berdasarkan perbedaan kepengasuhan dan status pendidikan santriwati. Santriwati yang masih berstatus pelajar/mahasiswa menempati komplek Nurussalam Putri, Q, dan R2, sedangkan santriwati umum menempati komplek R1.

Hingga saat ini, hanya komplek R1 yang dikhususkan untuk santriwati umum atau santriwati yang tidak sedang memiliki aktivitas pendidikan formal baik di SMA ataupun perguruan tinggi. Selama menempuh masa pendidikan pesantren, kurang lebih empat tahun, santriwati menempati komplek tersebut. Di

antara ruang-ruang yang ada di asrama, kamar tidur merupakan ruangan yang paling sering digunakan para santriwati untuk beraktivitas seperti beristirahat, belajar, bersantai, dan bersosialisasi. Kondisi ruang dan aktivitas yang ada memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan santriwati dengan lingkungan baru. Penyesuaian-penyesuaian yang dialami memungkinkan adanya perubahan perilaku dan cara dalam beraktivitas. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh perilaku dan aktivitas yang telah terbentuk di lingkungan sebelumnya, baik itu di rumah orang tuanya, kost, ataupun asrama pesantren sebelumnya.

Ada dua kemungkinan bentuk penyesuaian yang dialami santriwati, yaitu adaptasi dan *adjustment*. Adaptasi adalah penyesuaian diri yang mendorong perubahan perilaku, sedangkan *adjustment* adalah perilaku manusia mengubah lingkungannya agar sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Sarwono (1992: 42-43), perubahan perilaku diawali dari persepsi seseorang terhadap objek fisik. Jika persepsi berada dalam batas optimal terjadi keadaan *homeostatis* (seimbang), sebaliknya jika di luar batas optimal, seseorang akan mengalami stres sehingga mendorong perilaku coping (*coping behavior*) atau menyesuaikan diri yaitu adaptasi atau *adjustment*. An-Nabhani (2001: 7) juga menyatakan bahwa manusia selalu mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan ini sesuai dengan *mafahim* (persepsi) tentang kehidupan.

Menurut Sarwono (1992: 110), persepsi manusia terhadap lingkungan bersifat relatif bergantung bagaimana interaksi individu beserta sifat-sifat pribadi

dan pengalaman masa lampaunya dengan lingkungan dimana ia berada. Sejalan dengan pendapat ini, An-Nabhani (Abdullah, 2002: 29-30) menganggap persepsi (*mafahim*) sebagai suatu proses berpikir yang harus melibatkan empat hal, yaitu otak, alat indera (pencerap fakta), fakta terindra (lingkungan), dan informasi sebelumnya (pengalaman). Keempat hal ini harus ada agar proses berpikir dan membentuk persepsi dapat berjalan sehingga individu dapat berperilaku sebagaimana yang menjadi persepsinya.

Perilaku penyesuaian yang dilakukan santriwati pada seting baru (kamar tidur komplek R1) dapat dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimilikinya sebagai seorang perempuan sekaligus muslimah atau biasa disebut sebagai gender. Menurut Fakhri (1996: 8), gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Menurut Kartono (1986: 4), perbedaan secara anatomis dan fisiologis antara laki-laki dan wanita menyebabkan perbedaan pula pada struktur tingkah laku wanita dan struktur aktivitas laki-laki. Oleh perbedaan tersebut timbul pula perbedaan isi dan bentuk dari tingkah lakunya dan timbul perbedaan dalam kemampuan selektif terhadap kegiatan-kegiatan yang intensional, bertujuan dan terarah.

Dari latar belakang tersebut muncul persoalan tentang bagaimana hubungan interaksi yang terjadi antara santriwati, adaptasi dan *adjustment*, dan kamar tidur asrama, sehingga perlu diteliti untuk mengetahui kondisi yang ideal antara manusia, aktivitas, dan ruang.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik kamar tidur kompleks R1 pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku adaptasi dan *adjustment* santriwati pada kamar tidur kompleks R1 Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fisik kamar tidur kompleks R1 pesantren Al-Munawwir Krapyak
2. Mengetahui perilaku adaptasi dan *adjustment* yang dilakukan santriwati pada kamar tidur kompleks R1 pesantren Al-Munawwir Krapyak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan khasanah pengetahuan bagi mahasiswa desain interior tentang adaptasi dan *adjustment* pada kamar tidur asrama pesantren
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pesantren dalam menyediakan fasilitas kamar tidur asrama yang ideal bagi santriwati
3. Sebagai referensi bagi para peneliti yang berminat dalam melakukan penelitian tentang masalah sejenis

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavior setting*. Metode *behavior setting* dikembangkan oleh Roger Barker (Popov, 2012: 18) untuk menjelaskan sistem sosial dalam skala kecil dan mengkaji perilaku manusia dalam lingkungan alaminya..

Menurut Barker (1968: 18) dalam Popov (2012: 20), *behavior setting* didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat dan kriterianya sebagai berikut:

- a. Terdapat suatu aktivitas yang berulang, berupa suatu pola perilaku (*standing pattern of behavior*)
- b. Dengan tata lingkungan tertentu (*circumjacent milieu*), milieu ini berkaitan dengan pola perilaku
- c. Membentuk suatu hubungan yang sama antara keduanya (*synomorphy*)
- d. Dilakukan pada periode tertentu

Dari karakteristiknya, metode *behavior setting* termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang melihat objek yang diteliti sebagai situasi yang berkembang apa adanya (natural), bersifat holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan terdapat hubungan yang interaktif antara satu aspek dengan aspek yang lain.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi objek pada kamar tidur kompleks R1 dan perilaku adaptasi dan *adjustment* yang dilakukan santriwati di dalamnya, serta mengetahui hubungan interaksional antarvariabel. Waktu penelitian ini juga dibatasi yakni bulan Maret-Mei 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kamar tidur santriwati kompleks R1 pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Komplek R1 memiliki dua kamar tidur yang terletak di lantai dua dan lantai tiga bangunan komplek. Lantai satu komplek R1 merupakan kediaman Ibu Nyai (pengasuh santriwati). Jumlah santriwati yang menghuni komplek R1 adalah 49 orang, dimana 24 orang menempati kamar tidur di lantai dua, dan 25 orang menempati kamar tidur di lantai tiga (lantai teratas). Kondisi demikian memungkinkan terjadinya masalah kepadatan (*density*), kesesakan (*crowding*) dan daerah privasi (*personal space*). Menurut Sarwono (1992: 33), psikologi lingkungan juga membicarakan ketiga hal tersebut dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 218). Pertimbangan yang diambil dalam penentuan sampel adalah berdasarkan lamanya waktu huni santriwati di kamar tidur tersebut. Hal ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa dampak dari tingkah laku

coping yang berhasil terjadi berulang-ulang (penekanan pada waktu) maka kemungkinan terjadi penurunan tingkat toleransi terhadap kegagalan atau kejenuhan dan terjadi peningkatan kemampuan untuk menghadapi stimulus berikutnya. Selain itu, menurut Sarwono (1992: 51), jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan, maka akan terjadi habituasi, yaitu respon terhadap stimulus itu makin lama makin lemah. Habituasi menunjukkan kecenderungan fisiologik (*faal*) reseptor menjadi kurang peka setelah banyak menerima stimulus. Semakin sering stimulus hadir, maka akan terjadi pembiasaan secara fisik yang disebut sebagai habituasi dan terjadi pembiasaan secara psikis yang disebut sebagai adaptasi (Helmi, 1999: 5).

Menurut Barker (1968) dalam Popov (2012: 20), metode *behavior setting* terdapat penekanan yang besar pada aspek *space* dan *time*. Oleh karena itu, lamanya waktu huni santriwati menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian.

Berdasarkan karakteristik populasi, sampel yang akan diambil dari 49 orang santriwati, dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Santriwati dengan lama waktu huni 0-2 tahun
- b. Santriwati dengan lama waktu huni lebih dari 2 tahun

Kategori lama waktu huni 0-2 tahun, diambil dua sampel dari setiap kamar tidur (total ada 2 kamar tidur). Kategori lama waktu huni lebih dari

dua tahun, juga diambil dua sampel dari setiap kamar tidur, sehingga diperoleh sampel sejumlah 8 orang santriwati.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan mengamati situasi di lokasi. Hal ini mengharuskan peneliti terjun langsung dan merasakan kehidupan santriwati di kamar tidur asrama pesantren selama kurun waktu tertentu.
- b. Wawancara mendalam, yaitu mengumpulkan sejumlah data dan informasi secara mendalam dari jawaban narasumber maupun sumber data untuk memperoleh data-data kualitatif. Hal ini mengharuskan peneliti berinteraksi secara langsung dan mengenal orang yang memberikan data. Narasumber dan sumber data yang diharapkan dapat membantu penelitian ini adalah Ibu Ida Fatimah Zainal (pengasuh kompleks R1), pengurus kompleks R1, dan santriwati itu sendiri.
- c. *Behavioral mapping*, yaitu teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengambil data secara grafis dari suatu

lingkungan dan mencatat perilaku yang terjadi pada grafik tersebut. Metode *behavioral mapping* dikembangkan oleh Ittelson (Robert, 1986: 21-23) untuk merekam tingkah laku yang terjadi dalam suatu pola tertentu. Metode ini menghubungkan pola dan perilaku dengan ruang dan waktu. Dalam penelitian ini, perilaku santriwati diamati, didokumentasikan baik berupa foto maupun sketsa, dan dipetakan menurut waktu, aktivitas dan ruang tertentu.

Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif rasionalistik. Menurut Sugiyono (2014: 8) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara kualitatif atau induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud menguji atau menggunakan hipotesis, tetapi mengemukakan data-data temuan di lapangan apa adanya.

Rasionalistik menurut Muhajir (2002: 80) adalah cara berpikir bukan semata-mata dari pemahaman empiris tetapi juga argumentatif sebagai suatu bagian konstruksi berpikir.

Penelitian ini menganalisis hasil temuan data-data di lapangan baik berupa catatan, dokumentasi, observasi, dan wawancara atas kondisi dengan metode deskriptif dengan variabel yang dikaji yakni mengenai perilaku adaptasi dan *adjustment*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Secara sederhana tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 246-253) adalah sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (menggunakan *grand theory*), atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun langsung di lapangan).

b. Reduksi Data

Perolehan data-data di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flow chart*, tabel, grafik, diagram pie, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dibuat pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.